BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO, 2022),* kesehatan merupakan keadaan secara menyeluruh yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial, serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit atau kelemahan. Definisi ini menunjukkan bahwa kesehatan tidak hanya dilihat dari kondisi tubuh yang bebas penyakit, tetapi juga mencakup kesejahteraan psikologis dan kemampuan individu dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian yang penting dari kesehatan tubuh secara pribadi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi sehat yang meliputi keahlian untuk berbicara, tersenyum, merasakan, mengunyah, menelan, dan menyatakan bermacam ekspresi wajah dengan percaya diri (Imamah et al., 2023). Kebiasaan sehari-hari seperti melakukan sikat gigi dengan cara yang benar, mengkonsumsi makanan yang sehat, dan mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut (Wildana, 2020).

Asuhan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pelayanan kesehatan yang dilakukan secara sistematis melalui pendekatan kesehatan, preventif, dan kuratif sederhana yang bertujuan untuk memelihara, meningkatkan, serta memulihkan kesehatan gigi dan mulut pada individu, keluarga, maupun kesehatan. Asuhan ini meliputi kegiatan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi tindakan kesehatan gigi yang dilakukan secara terencana untuk mencapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Zainal et al., 2023).

Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi Kesehatan Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9%. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu gusi bengkak dan gusi mudah berdarah, di Indonesia prevalensi gusi bengkak sebesar 7,3% dan prevalensi mudah berdarah sebesar 6,8%. Di Indonesia Kesehatan yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dan sudah

menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 81,4%. Tetapi sebesar 91,9% Kesehatan Indonesia tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi Masyarakat yang melakukan perawatan ke tenaga medis khususnya pembersihan karang gigi sebesar 12,5% (Kemenkes, 2023).

Karang gigi adalah plak gigi yang mengalami pengerasan akibat proses mineralisasi yang berlangsung secara bertahap pada permukaan gigi. Plak yang awalnya lunak akan bercampur dengan mineral seperti kalsium dan fosfat dari air liur sehingga membentuk endapan keras yang disebut kalkulus. Keberadaan karang gigi dapat menjadi tempat melekatnya bakteri dan sisa makanan yang dapat menyebabkan peradangan gusi, bau mulut, serta berbagai penyakit pada jaringan penyangga gigi (gingivitis) (Excelcis Oroh & Chairisni Lubis, 2023).

Gingivitis merupakan proses inflamasi yang mengenai jaringan lunak yang mengelilingi gigi tanpa adanya kehilangan perlekaan epitel penyatu sehingga perlekatannya belum mengalami perubahan. Gambaran klinis gingivitis adalah munculnya warna kemerahan pada margin gingiva muncul kesehata dari agregasi dan pembesaran pembuluh darah di jaringan ikat subepitelial dan hilangnya keratinisasi permukaan gingiva, terjadinya pembengkakan dan hilangnya tekstur free gingiva yang mengindikasikan hilangnya jaringan ikat fibrosa dan semi likuiditas zat Kesehatan, secara individual dan kolektif (Rahina et al., 2024)

Gingiva merupakan bagian dari kesehatan mukosa mulut jenis mastikasi yang melekat pada tulang alveolar dan menutupi leher gigi. Gingiva menyebar dari puncak marginal gingiva hingga pertemuan Kesehatan, yang membedakan gingiva dari mukosa mulut lainnya (Mustapa Bidjuni et al., 2023). Karang gigi yang tidak dibersihkan dapat menyebabkan penyakit gigi dan mulut yang lain. Karang gigi dapat masuk kedalam saku gusi menempel pada akar gigi dan dapat merusak jaringan penyangga gigi. Karang gigi dapat menyebabkan terjadinya bau mulut yang tidak sedap, gusi berdarah, gusi bengkak dan bernanah, dan gigi goyang (Aritonang et al., 2022).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanann asuhan kesehatan gigi dan mulut pada pasien Ny.T usia 22 tahun dengan gingivitis diklinik jurusan kesehatan gigi poltekkes kemenkes medan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memperoleh kesehatan secara umum tentang asuhan kesehatan gigi dan mulut pada pasien Ny.T usia 22 tahun dengan gingivitis diklinik jurusan kesehatan gigi.

2. Tujuan Khusus

a. Melakukan pengkajian kesehatan gigi dan mulut pada pasien Ny.T usia 22 tahun dengan kasus gingivitis
b. Merumuskan kesehatan gigi dan mulut pada pasien Ny.T usia 22 tahun dengan kasus gingivitis
c. Merumuskan rencana perawatan gingivitis
d. Menentukan tindakan scalling pada Ny.T usia 22 tahun dengan kasus gingivitis
e. Melakukan evaluasi hasil perawatan pada Ny.T usia 22 tahun dengan kasus gingivitis

D. Manfaat

1.Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam tindakan scalling serta meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2.Bagi Pasien

Meningkatkan pemahaman pada Ny.T mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, terutama pada bagian gingiva. Dengan adanya tindakan preventif dan edukasi yang diberikan, pasien diharapkan mampu

menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mempertahankan kesehatan gigi dan mulutnya.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah pada laporan tugas akhir dari hasil pemeriksaan subjektif (wawancara) dan objektik , adalah masalah gingivitis sehingga masalah yang di buat adalah masalah gingivitis dirahang atas pada Ny.T umur 22 tahun diklinik Jurusan Kesehan Gigi Medan.